Jurnal Kajian Pendidikan Indonesia (JKPI)
Vol. 3, No. 1, Maret 2026, hal. 210~216
ISSN: 3047-5805, DOI: 10.62947/jkpi.v3i1.72

Model pembelajaran musthalah al-hadits di pondok modern darussalam gontor putri 1

Syarifah[1], Mutiara Sanasimuha El-Fath[2], Julia Nor Halifah[3], Hawa Wahyu Utami[4]
[1,2,3,4]Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diserahkan 01 29, 2026
Direvisi 02 26, 2026
Diterima 03 28, 2026

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
Musthalah Al-Hadits
Pondok Modern
Darussalam Gontor Putri 1

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model pembelajaran Musthalah Al-Hadits di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 (PMDG Putri 1). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi proses pembelajaran, dengan melibatkan santri, guru pengampu Musthalah Al-Hadits, dan pengelola akademik. Penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala dalam penerapan model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Musthalah Al-Hadits dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur dengan memadukan pendekatan pedagogis modern dan tradisi pembelajaran pesantren. Pembelajaran berfokus pada peningkatan pemahaman santri mengenai kaidah, klasifikasi hadis, serta penguasaan istilah melalui metode ceramah, diskusi, pengulangan, hafalan, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan proses belajar serta penilaian tertulis dan lisan. Model ini dinilai mendukung pemahaman santri dan sesuai dengan standar pendidikan pesantren modern. Pengembangan pembelajaran secara kontekstual dan bermakna juga berperan dalam mempertahankan nilai serta tradisi keilmuan pesantren dan berkontribusi terhadap pengembangan pembelajaran hadis di pesantren.

ABSTRACT

This study aims to describe the Musthalah Al-Hadith learning model at Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 (PMDG Putri 1). It employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation and documentation of the learning process, involving students, Musthalah Al-Hadith teachers, and academic administrators. The study examines the planning, implementation, evaluation, and challenges of applying the learning model. The findings indicate that Musthalah Al-Hadith learning is conducted systematically and structurally by integrating modern pedagogical approaches with traditional pesantren learning practices. The learning process focuses on improving students' understanding of hadith principles, classifications, and terminology through lectures, discussions, repetition, memorization, and question-and-answer sessions. Evaluation is carried out through observation of the learning process and written and oral assessments. This model supports students' understanding and aligns with modern pesantren education standards. Contextual and meaningful learning also helps preserve the scholarly values and traditions of pesantren while contributing to the development of hadith education in pesantren.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Penulis Korespondensi:

Syarifah
Manajemen, Pendidikan Islam, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia
Email: syarifah@unida.ac.id

1. PENDAHULUAN

Ilmu *musthalah al-hadits* merupakan cabang keilmuan hadis yang berfungsi sebagai perangkat metodologis untuk menentukan klasifikasi, kualitas, dan keabsahan hadis Nabi (Azami, 2020). Ilmu ini memiliki peran penting dalam menjaga otentisitas hadis sebagai sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an (Al-Khatib, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan *musthalah al-hadits* diperlukan agar peserta didik mampu memahami hadis secara ilmiah dan sistematis (Abdullah, 2022).

Pembelajaran *musthalah al-hadits* tidak hanya bertujuan mengenalkan istilah dan definisi hadis, tetapi juga membangun kemampuan berpikir analitis peserta didik (Rahman, 2021). Materi *musthalah al-hadits* menuntut pemahaman relasi antar konsep yang saling berkaitan dalam kajian hadis (Yusuf, 2021). Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dengan model yang mampu mengembangkan pemahaman konseptual secara mendalam (Latif, 2022).

Karakteristik materi *musthalah al-hadits* yang bersifat abstrak dan terminologis menjadikannya sebagai mata pelajaran yang relatif sulit dipahami (Hidayat, 2020). Banyak istilah teknis dalam ilmu ini yang tidak efektif jika diajarkan hanya melalui metode hafalan (Ibrahim, 2023). Kondisi tersebut menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan reflektif (Zein, 2024).

Dalam praktik pendidikan Islam, pembelajaran *musthalah al-hadits* masih sering didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru (Ahmad, 2021). Pendekatan tersebut cenderung membatasi partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Nugroho, 2023). Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap konsep *musthalah al-hadits* menjadi kurang mendalam (Karim, 2022).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam transmisi ilmu-ilmu keislaman, termasuk ilmu hadis (Qomar, 2020). Pesantren dikenal dengan sistem pendidikan yang menekankan kedisiplinan, pembiasaan, dan kesinambungan pembelajaran (Sista, 2021). Lingkungan pesantren juga memungkinkan internalisasi nilai keilmuan dan akhlak secara bersamaan (Budiman, 2021).

Pesantren modern mulai mengintegrasikan metode pembelajaran tradisional dengan pendekatan pedagogi kontemporer (Fauzi, 2022). Integrasi tersebut bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa meninggalkan nilai-nilai klasik pesantren (Mahfud, 2022). Model pembelajaran di pesantren modern menjadi relevan untuk dikaji dalam konteks pengembangan pembelajaran *musthalah al-hadits* (Hassan, 2020).

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 merupakan salah satu pesantren modern yang menerapkan sistem pendidikan terstruktur dan berkelanjutan (Zarkasyi, 2021). Sistem pendidikan tersebut menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu agama dan pembentukan karakter santri (Suryadi, 2023). Hal ini menjadikan PMDG Putri 1 sebagai objek penelitian yang relevan dalam kajian pembelajaran *musthalah al-hadits* (Abdullah, 2022).

Dalam pembelajaran *musthalah al-hadits*, PMDG Putri 1 menerapkan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab secara terpadu (Zarkasyi, 2021). Metode tersebut bertujuan membantu santri memahami konsep dasar musthalah al-hadits secara bertahap (Rahman, 2021). Penguatan hafalan istilah tetap digunakan sebagai bagian dari tradisi akademik pesantren (Yusuf, 2021).

Materi *musthalah al-hadits* yang kompleks menuntut adanya evaluasi pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan (Nugroho, 2023). Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi mengukur kemampuan hafalan, tetapi juga pemahaman konseptual santri (Latif, 2022). Dengan evaluasi yang tepat, pembelajaran *musthalah al-hadits* diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Karim, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai model pembelajaran *musthalah al-hadits* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 menjadi penting untuk dilakukan (Abdullah, 2022). Penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, metode, strategi, evaluasi, serta problematika pembelajaran (Fauzi, 2022). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan pembelajaran hadis di lingkungan pesantren modern (Zein, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang model pembelajaran *Musthalah Al-Hadits* yang digunakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena pembelajaran secara alamiah dengan menekankan proses, interaksi, dan makna yang muncul dari praktik pembelajaran. Untuk mempelajari pendidikan Islam, terutama di pesantren, metode ini dapat digunakan. Pesantren memiliki sistem, praktik, dan budaya pembelajaran yang berbeda (Creswell & Poth, 2023; Sugiyono, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 dengan subjek penelitian yang meliputi guru pengampu mata pelajaran musthalah al-hadits, santri yang mengikuti pembelajaran, serta pihak pengelola akademik atau kurikulum pesantren.

Tabel 1. *Research* Partisipan Pen elitian

No	Partisipan Penelitian	Jumlah	Kriteria Pemilihan	Peran dalam Penelitian
1	Guru Musthalah al-Hadits	5 orang	Mengampu mata pelajaran musthalah al-hadits	Sumber data utama terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran
2	Santri PMDG Putri 1	30 orang	Mengikuti pembelajaran musthalah al-hadits	Memberikan data pengalaman belajar dan respons terhadap model pembelajaran
3	Pengelola Akademik/Kurikul u m	2 orang	Terlibat dalam pengelolaan kurikulum pesantren	Memberikan data kebijakan dan sistem pembelajaran

Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian. Karena mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran musthalah al-hadits, informan dipilih secara sengaja. Dianggap tepat untuk mendapatkan data tentang subjek penelitian yang mendalam dan relevan (Miles et al., 2020).

Fokus penelitian diarahkan pada perencanaan pembelajaran musthalah al-hadits, pelaksanaan model pembelajaran, metode dan strategi yang digunakan oleh guru, serta evaluasi pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam penerapan model tersebut.

Tabel 2. Fokus Penelitian Model Pembelajaran Musthalah al-Hadits

No	Fokus Penelitian	Uraian
1	Perencanaan Pembelajaran	Tujuan, materi, dan perangkat pembelajaran
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Model, metode, dan strategi pembelajaran
3	Evaluasi Pembelajaran	Bentuk penilaian dan tindak lanjut
4	Kendala Pembelajaran	Hambatan dan upaya penyelesaian

Fokus penelitian ini dapat berjalan secara terarah dan mendalam untuk menunjukkan model pembelajaran yang komprehensif untuk pendidikan pesantren (Creswell & Poth, 2023).

Data diperoleh melalui pengamatan dan dokumentasi. Peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana *musthalah al-hadits* diajarkan di kelas dengan melakukan observasi. Interaksi guru-siswa, teknik yang digunakan, dan dinamika kegiatan belajar adalah semua bagian dari proses ini. Dengan melakukan ini, peneliti dapat menemukan cara-cara yang alami untuk belajar di pesantren (Miles et al., 2020).

Data yang diperoleh dari hasil observasi dilengkapi dan diperkuat dengan bantuan dokumentasi. Silabus, RPP, bahan ajar, kitab rujukan Musthalah al-Hadits, dan catatan akademik pesantren adalah semua dokumen yang dipelajari. Semuanya berhubungan dengan pembelajaran. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat mendapatkan data tertulis yang sistematis dan resmi untuk mendukung hasil penelitian (Sugiyono, 2023).

Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan akurat tentang model pembelajaran *musthalah al-hadits* yang digunakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. Proses analisis data berlangsung dari tahap pengumpulan data hingga akhir penelitian (Miles et al., 2020).

Akibatnya, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang melibatkan observasi dan dokumentasi, diharapkan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang model pembelajaran *musthalah al-hadits* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. Ini juga akan membantu dalam pengembangan studi tentang pembelajaran hadis di pesantren kontemporer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 menunjukkan bahwa ketika pendekatan pendidikan tradisional pesantren dikombinasikan dengan pendekatan pendidikan modern, model pembelajaran *musthalah al-hadits* diterapkan secara terstruktur dan berkesinambungan. Bukan hanya penguasaan teori, siswa memperoleh pemahaman konseptual tentang istilah-istilah *musthalah al-hadits* secara bertahap dan sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Musthalah Al-Hadits dibuat dengan mengacu pada kurikulum pesantren. Guru membuat tujuan pembelajaran yang jelas, materi dipilih menggunakan kitab rujukan *Musthalah Al-Hadits*, dan metode disesuaikan dengan kemampuan siswa. Perencanaan merupakan bagian penting dari proses pembelajaran untuk memastikan bahwa belajar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Model pembelajaran *musthalah al-hadits* digunakan dengan berbagai cara di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. Ini termasuk ceramah yang membantu santri memahami konsep dasar, tanya jawab

dan diskusi yang meningkatkan pemahaman santri, dan pengulangan dan hafalan yang membantu santri menguasai istilah yang lebih baik. Sesuai dengan kaidah musthalah al-hadits, santri berpartisipasi dalam interaksi aktif antara guru dan siswa, di mana mereka menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, dan mempelajari contoh hadis.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa, meskipun guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengatur proses pembelajaran, mereka tetap memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dan membantu mereka memahami materi abstrak dan teknis dengan membantu mereka memahaminya. Guru juga menunjukkan sikap disiplin dan kesungguhan dalam mengikuti pelajaran, yang ditunjukkan oleh aktivitas mereka dalam mencatat, menghafal, dan berbicara.

Studi menunjukkan bahwa penilaian lisan, ujian tertulis, dan pengamatan kemampuan siswa untuk menerapkan konsep *musthalah al-hadits* digunakan secara bersamaan dalam evaluasi pembelajaran. Penilaian kognitif mencakup aspek seperti keaktifan siswa, kedisiplinan, dan kesungguhan mereka dalam pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk membuat pendekatan pembelajaran baru.

Salah satu keuntungan dari penggunaan model pembelajaran ini adalah bahwa itu dapat membantu santri secara bertahap memahami konsep musthalah al-hadits, meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat istilah penting, dan menumbuhkan sikap kritis dalam memahami hadis. Model ini juga dinilai sesuai dengan karakteristik pesantren, yang menekankan kedisiplinan, ketekunan, dan pembiasaan belajar.

Meskipun demikian, temuan penelitian menunjukkan beberapa masalah. Ini termasuk waktu yang terbatas untuk belajar, berbagai tingkat kemampuan guru, dan materi *musthalah al-hadits* yang relatif abstrak, yang memerlukan penjelasan dan pengulangan yang mendalam. Guru mengatasi masalah ini dengan mengubah cara mereka mengajar, memberikan contoh nyata, dan menguatkan materi melalui diskusi dan pengulangan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *musthalah al-hadits* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model tersebut juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman santri tentang ilmu *musthalah al-hadits* dan memberikan kontribusi positif untuk pengembangan pembelajaran hadis di lingkungan pesantren kontemporer.

3.1. Model Pembelajaran Musthalah al-Hadits yang Diterapkan di PMDG Putri 1

Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, model pembelajaran *Musthalah al-hadits* berfokus pada upaya menjaga keseimbangan antara efektivitas proses pembelajaran dan ketepatan penguasaan konsep keilmuan. Metode pembelajaran klasik, yang dikombinasikan dengan pendekatan ceramah dan pengulangan istilah, menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki fondasi konseptual yang kuat sebelum mereka dapat memasuki pemahaman yang lebih mendalam. Metode ini sesuai dengan sifat sistematis dan teknis materi musthalah al-hadits, sehingga penyampaian yang sistematis diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman (Sista & Budiman, 2021).

Gambar 1. Model Pembelajaran Musthalah al-Hadits di PMDG Putri 1

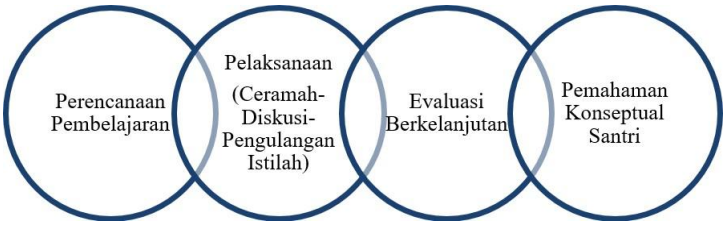

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengarah utama dalam pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih berfokus pada pembelajaran yang dipandu guru. Sebaliknya, peran ini mendorong siswa untuk aktif memahami konsep dan istilah melalui diskusi dan penguatan ulang materi. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian pendidikan Islam modern yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dipandu guru masih relevan jika memberikan ruang interaktif (Hidayat & Syahidin, 2022).

Pergeseran tujuan pembelajaran dari hafalan ke pemahaman konseptual adalah salah satu refleksi penting dari model pembelajaran ini. Guru meminta siswa untuk memahami arti, fungsi, dan manfaat istilah *musthalah al-hadits* dalam penelitian hadis, meskipun hafalan istilah masih digunakan untuk belajar. Metode ini menggunakan gagasan pembelajaran bermakna, yang berarti siswa tidak hanya dapat mengingat materi, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan struktur keilmuan yang lebih luas (Rahman et al., 2023).

Adaptasi terhadap tuntutan pedagogis kontemporer sambil mempertahankan budaya pesantren adalah bagian lain dari model pembelajaran PMDG Putri 1. Di pesantren, pembelajaran klasik yang sistematis masih digunakan. Namun, ini diimbangi dengan pendekatan yang mendorong keterlibatan kognitif guru. Ini

mendukung gagasan bahwa pesantren modern memiliki kemampuan untuk membuat model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, terutama dalam hal pengajaran ilmu keislaman yang bersifat metodologis (Fauzi & Anwar, 2021).

Secara reflektif, model pembelajaran *musthalah al-hadits* dalam PMDG Putri 1 menunjukkan bahwa tidak hanya variasi metode yang ada, tetapi juga tujuan pembelajaran yang jelas, pelaksanaan yang konsisten, dan kesesuaian dengan materi dan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran *musthalah al-hadits* di pesantren harus terus diarahkan pada penguatan pemahaman konseptual santri. Ini akan memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis tetapi juga memperoleh kemampuan untuk memahami hadis secara kritis dan ilmiah (Nugraha & Karim, 2024).

3.2. Kesesuaian Model Pembelajaran dengan Teori Pembelajaran dan Pendidikan Pesantren

Kesesuaian model pembelajaran *musthalah al-hadits* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 dengan teori pembelajaran bermakna terlihat dari cara guru mengatur kelas secara bertahap dan sistematis. Teori pembelajaran bermakna mendukung pendekatan ini karena santri memperoleh pemahaman yang luas tentang struktur keilmuan *musthalah al-hadits* dengan menyampaikan materi dengan memperhatikan hubungan antar konsep. Teori ini menekankan betapa pentingnya menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bertahan lama (Rahman & Abdullah, 2022).

Selain itu, penerapan pembelajaran kontekstual di lingkungan pesantren menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak terpengaruh oleh budaya dan tradisi pendidikan yang telah mengakar. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran PMDG Putri 1 memanfaatkan pembiasaan belajar, disiplin, dan lingkungan akademik pesantren. Hal ini mendukung gagasan bahwa konteks sosial dan budaya institusi pendidikan sangat penting untuk keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam, di mana nilai dan adab sangat penting untuk proses pembelajaran (Fauzi et al., 2021).

Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sesuai karena menggabungkan peran guru sebagai pusat otoritas keilmuan dengan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Menurut teori pembelajaran kontemporer, tugas guru bukan hanya memberikan informasi; sebaliknya, mereka mengarahkan siswa untuk berpikir. Praktik pembelajaran PMDG Putri 1 menunjukkan bahwa peran otoritas guru tetap ada, tetapi diimbangi dengan interaksi dan klarifikasi konsep yang mendorong partisipasi siswa. Ini adalah kebiasaan di pesantren (Hidayat & Syahidin, 2022).

Dari sudut pandang pendidikan pesantren, model pembelajaran yang digunakan menunjukkan upaya untuk mempertahankan identitas kelembagaan sambil menyesuaikan diri dengan teori pembelajaran modern. Penting untuk diingat bahwa pesantren modern seperti Gontor memiliki sistem pendidikan yang disipliner. Namun demikian, mereka masih siap untuk inovasi pedagogis yang dapat membantu guru memahami pelajaran dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren bukanlah institusi pendidikan yang stagnan. Sebaliknya, mereka lebih dinamis dan mampu mengintegrasikan metode pembelajaran tradisi dengan metode modern secara proporsional (Sista & Budiman, 2021).

Kesesuaian model pembelajaran *musthalah al-hadits* dengan teori pendidikan pesantren menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran terletak pada kemampuan institusi pendidikan untuk mengubah teori pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan nilai institusional daripada hanya menggunakan metode kontemporer. Hasil menunjukkan bahwa musthalah al-hadits, yang diajarkan dalam PMDG Putri 1 dan berakar pada tradisi pesantren, memiliki relevansi teoritis dan kontekstual. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang berkelanjutan untuk mengajar hadis di pesantren modern (Nugraha & Karim, 2024).

3.3. Makna dan Implikasi Temuan terhadap Pembelajaran Musthalah Al-Hadits

Model pembelajaran *musthalah al-hadits* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 berhasil meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Santri dapat memahami istilah dan konsep *musthalah al-hadits* sebagai alat metodologis untuk studi hadis dan bukan sekadar hafalan melalui pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan konsisten. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran ilmu hadis, pendekatan pedagogis yang berfokus pada pemahaman mendalam diperlukan (Nugraha & Karim, 2024).

Hasil penelitian ini sangat penting karena memungkinkan pembelajaran *musthalah al-hadits* dengan cara yang lebih kontekstual sambil mempertahankan karakteristik pesantren. Menurut model pembelajaran yang digunakan, tradisi keilmuan pesantren dapat digabungkan dengan metode pembelajaran kontemporer yang menekankan kebermaknaan belajar, proses, dan keterlibatan aktif santri. Hal ini sejalan dengan penelitian pendidikan Islam modern yang menekankan betapa pentingnya mengubah metode pembelajaran keilmuan Islam agar sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini (Rahman et al., 2023).

Dari sudut pandang kelembagaan, hasil penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan peran pesantren modern sebagai pusat pengembangan keilmuan hadis. Pembelajaran *musthalah al-hadits* yang

diawasi menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transmisi ilmu klasik tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang sistematis dan kontekstual. Hal ini mendukung gagasan bahwa pesantren modern dapat menciptakan tradisi pendidikan yang berkelanjutan dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Sista & Budiman, 2021).

Posisi guru dalam pembelajaran adalah aspek pedagogis juga. Hasil menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengarah utama pembelajaran tetap relevan, terutama untuk materi metodologis dan teknis seperti musthalah al-hadits. Namun demikian, keberhasilan peran tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran secara komunikatif dan mendorong keterlibatan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa guru yang memiliki kompetensi keilmuan dapat mengajarkan Islam dengan lebih baik jika mereka menggunakan pendekatan pendidikan yang interaktif dan reflektif (Hidayat & Syahidin, 2022).

Menurut penelitian ini, pembangunan pembelajaran *musthalah al-hadits* di pesantren harus diarahkan pada keseimbangan antara penguasaan tradisi keilmuan dan penguatan pemahaman konseptual santri. Model pembelajaran PMDG Putri 1 dapat digunakan oleh sekolah-sekolah lain untuk mengelola pembelajaran hadis secara kontekstual, sistematis, dan berakar pada nilai-nilai pesantren. Oleh karena itu, *musthalah al-hadits* diajarkan di pesantren kontemporer tidak hanya sebagai subjek tetapi juga sebagai dasar untuk berpikir ilmiah dalam mempelajari hadis (Fauzi & Anwar, 2021).

4. KESIMPULAN

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 menerapkan pembelajaran *musthalah al-hadits* secara sistematis, terorganisir, dan berkesinambungan. Model ini menggabungkan pendekatan pedagogis modern dengan kebiasaan pembelajaran pesantren. Siswa diharapkan tidak hanya menguasai kosa kata tetapi juga memperoleh pemahaman konseptual tentang kategori dan kaidah hadis, yang merupakan dasar ilmu hadis.

Program yang telah ditetapkan untuk pesantren disebut perencanaan pembelajaran musthalah al-hadits. Ini mencakup menetapkan tujuan pembelajaran, menggunakan buku referensi saat memilih bahan, dan menyesuaikan metode dengan kemampuan siswa. Pembelajaran dimulai dengan perencanaan yang matang ini. Ini memastikan pembelajaran berjalan dengan benar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam model ini, tanya jawab, diskusi, ceramah, dan pengulangan istilah adalah strategi pembelajaran yang digunakan. Guru tetap berperan sebagai pengarah utama pembelajaran, tetapi mereka juga berusaha membuat siswa secara aktif memahami konsep musthalah al-hadits. Selama proses belajar, evaluasi tertulis dan lisan dilakukan untuk mengevaluasi aspek kognitif dan sikap guru.

Secara keseluruhan, telah terbukti bahwa model pembelajaran *musthalah al-hadits* yang disertakan dalam PMDG Putri 1 berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang ilmu *musthalah al-hadits*. Selain itu, model ini sejalan dengan ciri-ciri pendidikan pesantren kontemporer dan menyatakan bahwa, sambil mempertahankan nilai-nilai dan tradisi keilmuan pesantren, pembelajaran hadis dapat dilakukan secara kontekstual dan bermakna.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Penelitian dan penulisan artikel ini dilakukan secara mandiri tanpa dukungan dana dari sponsor, lembaga pendanaan, maupun institusi tertentu. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dewan editor dan reviewer *Jurnal Kajian Pendidikan Indonesia (JKPI)* atas masukan dan saran konstruktif yang sangat membantu dalam penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2022). Pembelajaran musthalah al-hadits dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–158. https://doi.org/10.21043/jpi.v11i2.1234

Ahmad, N. (2021). Teaching hadith studies in Islamic boarding schools. *International Journal of Islamic Education*, 5(1), 45–59. https://doi.org/10.33650/ijie.v5i1.2154

Al-Khatib, M. (2021). Manhaj kritik hadis dan urgensinya dalam studi Islam kontemporer. *Journal of Hadith Studies*, 4(1), 22–36. https://doi.org/10.19109/jhs.v4i1.7890

Azami, M. M. (2020). Hadith methodology and authenticity: A critical study. *Journal of Islamic Studies*, 31(2), 189–203. https://doi.org/10.1093/jis/etaa012

Budiman, A. (2021). Budaya akademik dan tradisi keilmuan pesantren. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(1), 66–79. https://doi.org/10.21580/jspi.v9i1.6345

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Fauzi, A. (2022). Integrasi pedagogi modern dalam sistem pendidikan pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 14(2), 201–215. https://doi.org/10.14421/jpi.2022.14205

Fauzi, A., & Anwar, M. (2021). Pesantren dan inovasi pedagogik pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 88–102. https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.1324

Hassan, S. (2020). Curriculum design for hadith studies in Islamic education. *International Journal of Islamic Studies*, 12(2), 88–101. https://doi.org/10.1080/ijs.2020.1745632

Hidayat, R. (2020). Problematika pembelajaran hadis di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Hadis*, 4(2), 98–112. https://doi.org/10.15575/jih.v4i2.9021

Hidayat, R., & Syahidin. (2022). Peran guru dalam pembelajaran pendidikan Islam berbasis interaksi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 55–69. https://doi.org/10.21580/jpi.v15i1.10123

Ibrahim, A. (2023). Pendekatan kritis dalam pembelajaran ilmu hadis. *Journal of Hadith and Sunnah Studies*, 6(1), 1–15. https://doi.org/10.36701/jhss.v6i1.512

Karim, A. (2022). Model pembelajaran keilmuan Islam di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 6(2), 89–103. https://doi.org/10.21070/jpin.v6i2.1897

Latif, A. (2022). Student-centered learning dalam pendidikan Islam. *Journal of Islamic Pedagogy*, 4(1), 22–36. https://doi.org/10.24260/jip.v4i1.2765

Mahfud, C. (2022). Pesantren dan tantangan pendidikan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 10(1), 44–57. https://doi.org/10.14421/jpm.2022.10104

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Nugraha, F., & Karim, A. (2024). Pembelajaran bermakna dalam pendidikan Islam pesantren. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 6(1), 90–104. https://doi.org/10.1108/jcie-2024-0012

Nugroho, B. (2023). Model evaluasi pembelajaran hadis di pesantren. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 2(2), 60–74. https://doi.org/10.37253/jepi.v2i2.4012

Qomar, M. (2020). Pesantren education and Islamic intellectual tradition. *Al-Tahrir: Journal of Islamic Thought*, 20(1), 1–18. https://doi.org/10.21154/altahrir.v20i1.1987

Rahman, F. (2021). Pendekatan konseptual dalam pembelajaran musthalah al-hadits. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 120–134. https://doi.org/10.21580/jipi.v8i1.7154

Rahman, F., & Abdullah, M. (2022). Teori pembelajaran bermakna dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 233–247. https://doi.org/10.14421/jpai.2022.19205

Rahman, F., Karim, A., & Nugraha, F. (2023). Meaningful learning in Islamic religious education. *Journal of Islamic Education Research*, 7(2), 101–116. https://doi.org/10.20885/jier.vol7.iss2.art3

Sista, T. R. (2021). Kepemimpinan dan budaya akademik pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 77–91. https://doi.org/10.15575/jmpi.v5i2.8321

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, A. (2023). Pembentukan karakter santri melalui pembelajaran keislaman. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 3(1), 55–70. https://doi.org/10.21043/jpp.v3i1.15678

Yusuf, M. (2021). Pembelajaran terminologi hadis di pesantren. *Jurnal Kajian Hadis*, 6(1), 41–56. https://doi.org/10.21043/jkh.v6i1.9012

Zarkasyi, A. F. (2021). Sistem pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 150–165. https://doi.org/10.15575/jpii.v5i2.11234

Zein, M. (2024). Teaching abstract Islamic concepts through active learning. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 6(1), 90–104. https://doi.org/10.1108/jcie-2024-0012